



Haii Ali Sadikin nampak dikerubuti oleh "Rebanawati" dari seluruh pelosok Jakarta. (Foto : R-22)

## Rebana Berurat Akar Dimasyarakat Jakarta

Jakarta, September (BY): <sup>16/9-76</sup>

Seratus duapuluh grup rebana di Jakarta ambil bagian dalam Parade Rebana Kasidah di Gedung Utama Balai Kota Selasa malam.

Gubernur Ali Sadikin dalam apel parade itu menyatakan seni rebana sebagai salah satu bentuk seni budaya yang telah berurat berakar di masyarakat Jakarta memiliki potensi yang sangat besar bahkan syairnya lebih besar dari yang lain.

Dilihat dari isinya apalagi sumbernya maka seni rebana bukan saja merupakan manifestasi rasa seni dari masyarakat tetapi juga didasari pada usaha pengabdian dan penghayatan terhadap ajaran agama.

Oleh karena itu seni rebana juga dikenal sebagai seni yang berfungsi dakwah. Dari padanya didengarkan seruan moral yang padat berisi, yang semuanya didasarkan pada ajaran moral agama yang universal. "Agaknya kesenian semacam inilah yang dibutuhkan dinegara Pancasila ini!" Katanya? Kesenian yang tidak hanya melepas bebaskan kreasi seni semata yang kadang2 lupa pada tanggung jawab sosialnya, tetapi kesenian yang kita kembangkan haruslah kesenian yang ikut memupuk dan membina pribadi bangsa.

Ia mengakui, selama ini seni rebana belum dibina secara serius. Sebagai seni, rebana telah

berkembang selaras dengan pertumbuhan seni musik lain dengan berbagai nilainya. Dalam kaitan inilah Gubernur mengharapkan agar kita senantiasa menghidupkan nilai2 yang positif dalam rebana melindungi dan menjauhkannya dari pengaruh seni musik yang tidak kita inginkan. "Agar tetap lestari, maka kita bersama wajib terus

membina dan mengarahkannya kepada tujuan2 yang diharapkan!"

Apel parade rebana yang diikuti oleh 1000 pemain rebana itu, merupakan awal dari penyelenggaraan Musyawarah Rebana se DKI yang akan berlangsung tanggal 15 s/d 17 September 1976. (R-21).-